

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DI MTS MDIA TAQWA MAKASSAR**

Fitra Maulani Azhar¹, Mustamin², Syarifa Raehana³, M Akil⁴, Muh Azhar⁵,
Abdul Wahab⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220083@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³syarifa.raehana@umi.ac.id, ⁴makil.akil@umi.ac.id, ⁵muh.azhar@umi.ac.id,

⁶abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the application of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model in the subject of Akidah Akhlak class VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. This research is motivated by the low learning outcomes of students caused by learning that is still centered on the teacher so that students are less active in participating in the learning process. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects were 31 students of class VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests, and documentation. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the application of the Team Assisted Individualization learning model is able to improve student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak. In the pre-cycle stage, only 12 students (38.71%) achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) with an average score of 68.04. After the Team Assisted Individualization learning model was implemented in cycle I, the number of students achieving the KKM increased to 21 students (67.74%) with an average score of 77.26. This increase occurred again in cycle II, with 29 students (93.55%) achieving the KKM with only 2 students (6.45%) remaining incomplete. In addition to improving learning outcomes, the implementation of the Team Assisted Individualization model also increased student activity, cooperation, courage to express opinions, and participation during the learning process. Thus, it can be concluded that the Team Assisted Individualization learning model is effective in improving student learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak, class VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar.

Keywords: Team Assisted Individualization Learning, Learning Outcomes, Moral Creeds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 peserta didik kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada tahap pra siklus, peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 12 orang (38,71%) dengan nilai rata-rata 68,04. Setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 orang (67,74%) dengan nilai rata-rata 77,26. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II, yaitu sebanyak 29 peserta didik (93,55%) mencapai KKM dengan hanya 2 peserta didik (6,45%) yang belum tuntas. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Team Assisted Individualization* juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran *Team Assisted Individualization*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat sebagai upaya sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga, masyarakat, serta berbagai pengalaman hidup sehari-hari. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses pewarisan pengetahuan,

keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Shultan et al. 2025). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai dalam

seluruh proses pendidikan. Tujuan tersebut diwujudkan melalui perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Bunyamin and Akil 2023). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki (Hayyu et al. 2025). Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang agar peserta didik dapat

terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap, serta menanamkan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023). Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam hubungan timbal balik antara belajar dan pembelajaran, kedua komponen tersebut saling memengaruhi. Pembelajaran yang dirancang secara aktif, kreatif, dan inovatif akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mencari informasi secara mandiri, serta mampu menerapkan pengetahuan yang

diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Sudarmanto et al. 2021). Melalui model pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi salah

satu indikator keberhasilan proses pembelajaran sekaligus mencerminkan efektivitas strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Rusydi and Fitri 2020). Oleh sebab itu, peningkatan hasil belajar menjadi tujuan utama dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan pembelajaran secara individu dengan kerja sama kelompok (Aprita et al. 2021). Dalam model ini, peserta didik belajar sesuai kemampuan masing-masing, kemudian saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman yang mengalami kesulitan sehingga seluruh anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki karakteristik yang menekankan

tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok. Setiap peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri sebelum berdiskusi bersama kelompoknya (Sutiari 2019). Dengan demikian, model ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, rasa tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antarpeserta didik. Oleh karena itu, model *Team Assisted Individualization* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs MDIA Taqwa Makassar pada tanggal 28 Mei 2025 melalui wawancara dengan Ibu Nurfadhillah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal, sedangkan peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang fokus, mudah merasa bosan, serta

mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Selain rendahnya hasil belajar, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah belum memperoleh pendampingan dari teman sebayanya, sehingga kesenjangan kemampuan belajar semakin terlihat. Di samping itu, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah bosan, kurang aktif selama pembelajaran, dan kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui pula bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* belum pernah diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs MDIA Taqwa Makassar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus mendorong kerja sama antarpeserta didik dalam proses

pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dalam kelompok sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan subjek 31 peserta didik dan mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang diawali dengan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes (pretest dan posttest), serta

dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif terhadap hasil observasi dan secara kuantitatif terhadap hasil tes menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Keberhasilan penelitian ditentukan apabila peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan persentase ketuntasan hasil belajar meningkat sesuai indikator yang telah ditetapkan, sehingga penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

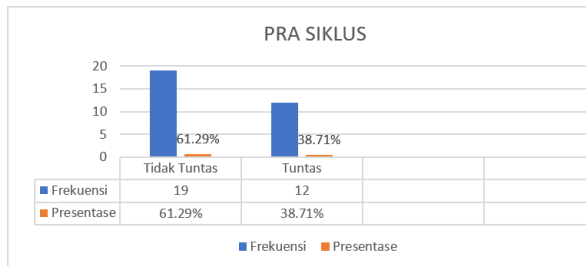
1. Pra Siklus

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan

Hasil Belajar Pra Siklus

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tidak Tuntas	19	61,29%
>75	Tuntas	12	38,71%
Jumlah		31	100%

Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan hasil pra siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan. Dari 31 peserta didik, sebanyak 19 orang (61,29%) belum tuntas, sedangkan hanya 12 orang (38,71%) yang telah mencapai KKM, sehingga diperlukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan belajar yang menekankan kerja sama, saling membantu, dan partisipasi aktif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk penerapan model

Team Assisted Individualization (TAI), meliputi penyusunan RPP, lembar observasi aktivitas peserta didik, instrumen tes hasil belajar, serta media dan bahan ajar pendukung. Seluruh persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi dampak negatif sifat hasad dan dendam. Proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang menekankan kerja sama kelompok, diskusi, presentasi, serta saling membantu antaranggota kelompok dalam memahami materi. Pada akhir siklus, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Secara umum, penerapan model TAI membuat peserta didik mulai lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam

proses pembelajaran meskipun masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

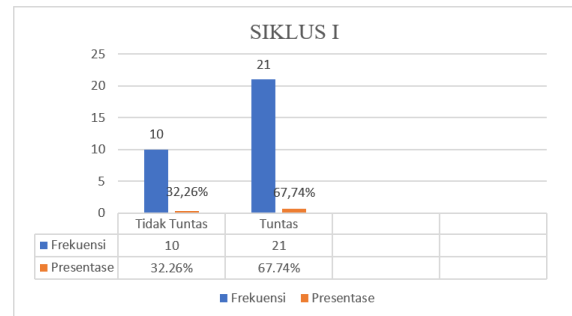
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* mulai menunjukkan peningkatan, meskipun belum optimal. Sebagian peserta didik telah aktif berdiskusi, bekerja sama, dan memahami materi, namun masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran TAI. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya melalui peningkatan motivasi, bimbingan guru, variasi bahan ajar, dan penguatan kerja sama kelompok agar keaktifan serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih maksimal.

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan

Hasil Belajar Siklus I

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tidak Tuntas	10	32,26%
>75	Tuntas	21	67,74%
Jumlah		31	100%

Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Sebanyak 21 dari 31 peserta didik (67,74%) telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,26 (kategori cukup), meskipun masih terdapat 10 peserta didik (32,26%) yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model TAI memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, namun masih diperlukan perbaikan pada siklus II agar ketuntasan belajar dapat tercapai secara optimal.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar pada

mata pelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, serta tumbuhnya kerja sama antarpeserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dibandingkan dengan kondisi pra siklus, peserta didik tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, dan mulai berani menyampaikan pendapat ketika kegiatan kelompok berlangsung.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi, serta tes hasil belajar. Materi yang diajarkan adalah Dampak Negatif Gibah yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, dengan pertemuan kedua diakhiri pelaksanaan tes evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Dampak Negatif Gibah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi kelompok menggunakan LKPD, presentasi hasil diskusi, dan diakhiri dengan penguatan serta kesimpulan. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan penguatan materi dan melaksanakan evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Secara umum, peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan siklus I.

c. Observasi

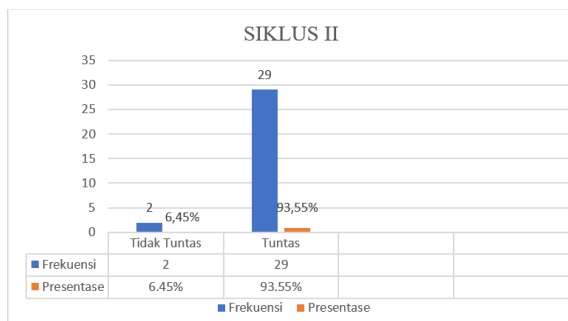
Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan pada hampir seluruh aspek yang diamati dibandingkan

dengan siklus I. Peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, peserta didik juga lebih fokus dalam memahami materi dan menyelesaikan LKPD yang diberikan. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siklus II mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tidak Tuntas	2	6,45%
>75	Tuntas	29	93,55%
Jumlah		31	100%

Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami

peningkatan yang sangat baik. Dari 31 peserta didik, sebanyak 29 peserta didik (93,55%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan 2 peserta didik (6,45%) memperoleh nilai < 75 dan dinyatakan belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Refleksi

Tahap refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, ketuntasan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan

yang ditetapkan, yaitu 29 peserta didik (93,55%) telah mencapai KKM, sedangkan 2 peserta didik (6,45%) belum mencapai KKM sehingga masih memerlukan bimbingan dan pendampingan secara khusus. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih efektif, kondusif, dan menyenangkan dibandingkan dengan siklus I, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan pembelajaran secara individual dengan kerja sama kelompok. Dalam model ini, peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemudian saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok heterogen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap keberhasilan belajarnya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan teman sekelompoknya. Melalui model ini, peserta didik yang

memiliki kemampuan akademik lebih tinggi membantu peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga tercipta interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada kondisi pra siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 68,04. Dari 31 peserta didik, hanya 12 peserta didik (38,71%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 peserta didik (61,29%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi maupun saling membantu memahami materi.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siklus I, hasil belajar peserta didik mulai mengalami

peningkatan. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 21 peserta didik (67,74%) dengan nilai rata-rata sebesar 77,26. Selain meningkatnya hasil tes, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Peserta didik mulai aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menyampaikan pendapat meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan cenderung bergantung pada teman yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model TAI mulai memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, walaupun pelaksanaannya masih memerlukan beberapa perbaikan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada siklus II, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang pasif, meningkatkan motivasi belajar, mengoptimalkan kerja sama kelompok, serta memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh peserta didik untuk berpendapat dan mempresentasikan

hasil diskusi. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih fokus mengikuti pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 29 peserta didik (93,55%) dengan hanya 2 peserta didik (6,45%) yang belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga memudahkan mereka memahami materi Akidah Akhlak secara lebih optimal.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran

kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi antarpeserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir, tanggung jawab, dan hasil belajar. Dalam model TAI, peserta didik tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga memperoleh bantuan dari teman sekelompoknya sehingga kesulitan belajar dapat diatasi melalui kerja sama yang efektif. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Razak 2019) menjelaskan bahwa model *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena menggabungkan pembelajaran individual dengan pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan sekaligus mendapat bantuan dari teman sekelompoknya. Selain itu, penelitian (Rahayuningsih, Eka, and Muslim 2021) juga menyatakan bahwa model TAI dapat meningkatkan aktivitas, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik karena

memberikan tanggung jawab belajar kepada setiap anggota kelompok serta menciptakan interaksi belajar yang lebih efektif. Penelitian (Pujiasih 2025) juga menjelaskan bahwa model TAI mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya persentase ketuntasan belajar dari 38,71% pada pra siklus menjadi 67,74% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 93,55% pada siklus II. Oleh karena itu, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.1 MTs MDIA Taqwa Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami perkembangan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebanyak 12 orang (38,71%) dengan nilai rata-rata 68,04. Setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 21 orang (67,74%) dengan nilai rata-rata 77,26. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar kembali meningkat menjadi 29 orang (93,55%) yang mencapai KKM, sedangkan hanya 2 orang (6,45%) yang belum tuntas. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Team Assisted Individualization* juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, keberanian dalam menyampaikan

pendapat, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terbukti efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, Yessica Mega, Yuni Siti Nuraeni, Lady Diana Warpindyastuti, and Mahmud Syarif. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6(2):111–23. doi:https://doi.org/10.58487/akra_bjuara.v6i2.1459.
- Bunyamin, Andi, and Muhammad Akil. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2(2):112–29. doi:<https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi

- Belajar Pendidikan Agama Islam.” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):236–44.
doi:10.58561/mindset.v2i1.74.
- Pujiasih, Hanin. 2025. “Optimalisasi Model Kooperatif TAI Berpendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMA PGRI 2 Margatiga.” *Journal of Islamic Education and Learning* 5(1):32–44.
doi:<https://doi.org/10.63761/jiel.v5i1.156>.
- Rahayuningsih, Kurnia, Karma Iswasta Eka, and Arifin Muslim. 2021. “Peningkatan Interaksi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Kooperatif Tipe TAI.” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2(2):36–43.
doi:<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.395>.
- Razak, Rahmawati. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Kelas X SMA Negeri 9 Bulukumba.” *Klasikal: Journal Of Education Language Teaching And Science* 1(1):55–74.
doi:<https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i1.12>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Shultan, Fitrayani, Andi Bunyamin, Surani, Syarifa Raehana, and Ahmad Hakim. 2025. “Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Enrekang.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):364–78.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087>.
- Sudarmanto, Eko, Siska Mayratih, Andri Kurniawan, Leon Andretti Abdillah, Martriwati Martriwati, Tiurlina Siregar, Rachmawaty Noer, Indra M.Ahmad Kailani, Arif Ganda Nanda, Mar’atus Nugroho, Muhammad Sholihah, Nunik Yudaningsih Rusli, and Hamdan Firmansyah. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Isania Publishing.
- Sutiari, Ni Luh. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Graha.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):32–40.
doi:<https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17107>.